

**PENGARUH ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (ICSR)  
DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
PERIODE 2015-2018**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Ekonomi Islam



Oleh :  
MOHAMMAD NIZAR  
2016710250

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA  
2020**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mohsmmad Nizar  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 20 April 1998  
NIM : 2016710250  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Program Pendidikan : Sarjana  
Kosentrasi : Perbankan  
Judul : Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015 – 2018

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal :

**(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si)**

**NIDN : 0705056502**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen  
Tanggal :

**(Dr. Dra. Ec. Wiwik Lestari, M.Si)**

**NIDN : 0705056502**

**THE INFLUENCE OF ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (ICSR) AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TO PROFITABILITY (ROA) FROM SYARIAH BANK IN INDONESIA**

**Mohammad Nizar**

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2014210056@students.perbanas.ac.id

**ABSTRACT**

The purpose of this research is to find out and prove the influence of Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) and Good Corporate Governance (GCG) to Profitability in Indonesia Syariah Bank. The population in this study are all Bank listed on the OJK site. Sampling method performed with purposive sampling method, and based on predetermined criteria, the number of samples is a sample of 12 Banks that attach annual report from period 2015 until 2018. The research type is using quantitative research because in analysis the research variables are using statistic 4 year period since the year of 2015 until 2018. The analysis technique used moderated linear regression using SPSS 24. The results of this study and with GCG quantified

using Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Independent Commissioner (DK, DD, KA, KI) show that : 1) Islamic Corporate Social Responsibility does not have significant positive effect toward profitability (return on assets). 2) Board of Commissioners (Dewan Komisaris) does not have a significant effect toward profitability (return on assets), 3) The Board of Directors (DD) partially has a positive and significant toward profitability (return on assets), 4) Audit Committee (KA) partially does not have a significant effect toward profitability (return on assets). 5) Independent Commissioner (KI) does not have a significant effect toward profitability (return on assets).

**Keyword:** Islamic Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Profitability.

**PENGARUH ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (ICSR)  
DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA  
PERIODE 2015-2018**

**Mohammad Nizar**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : 2014210056@students.perbanas.ac.id

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank yang terdaftar di situs OJK. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 12 Bank yang melampirkan laporan tahunan periode 2015 sampai dengan 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif karena dalam analisis variabel penelitian menggunakan statistik. Periode 4 tahun sejak tahun 2015 sampai dengan 2018. Teknik analisis

menggunakan regresi linier moderat dengan menggunakan SPSS 24. Hasil penelitian ini dan dengan GCG diquantifikasi menggunakan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komisaris Independen (DK, DD, KA, KI) menunjukkan bahwa: 1) Islamic Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (return on asset). 2) Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (return on asset), 3) Direksi (DD) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (return on asset), 4) Komite Audit (KA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (return on asset). 5) Komisaris Independen (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (return on asset).

**Keyword:** *Islamic Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Profitabilitas*

## PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir, industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan suatu trend yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari pesatnya pertumbuhan perbankan syariah yang melebihi perkembangan perbankan konvensional. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada April 2020, di Indonesia telah berdiri sebanyak 14 Bank Umum Syariah dan 20 Unit Usaha Syariah dengan jumlah kantor sebanyak 651 kantor pusat operasional, 1.420 kantor cabang dan 260 kantor kas yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan semakin berkembangnya keberadaan Bank Umum Syariah di Indonesia, maka hal ini akan menuntut masing-masing Bank untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja pada suatu bank dapat diukur dengan menggunakan salah satu rasio keuangan yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan (profit), baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun yang berasal dari kegiatan-kegiatan non operasional. Profitabilitas salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menilai sehat tidaknya suatu bank, selain faktor modal, kualitas aset, manajemen, dan likuiditas. Selain itu, rasio profitabilitas dapat menunjukkan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) sehingga dapat berpengaruh pada pembuatan keputusan investasi maupun pendanaan bank. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Dalam

penelitian ini, kinerja keuangan Bank Umum Syariah diukur dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA), dikarenakan rasio ini lebih fokus pada melihat efisiensi dan pengoptimalan penggunaan aset bank dalam menghasilkan keuntungan (laba).

Salah satu faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi profitabilitas adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan suatu komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan memfokuskan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi sosial dan lingkungan. Di Indonesia Undang-undang tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan tertuang dalam UU PT No. 40 tahun 2007 pasal 74 ayat 1 dan UU No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggung jawab sosial merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah. Menurut Untung (2009:39) ada korelasi positif

antara peran perusahaan dalam merealisasikan tanggung jawab sosial dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. CSR tidak hanya terdapat pada ekonomi konvensional, akan tetapi berkembang juga pada ekonomi syariah.

Oleh karena dalam penelitian ini fokus pada konteks CSR yang Islami, maka faktor pertama yang ingin diteliti adalah terkait pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* yang diterapkan oleh Bank Umum Syariah. ICSR merupakan konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi Islam, legal Islam, etika Islam dan filantropi Islam berdasarkan nilai-nilai ke-Islaman yang ada pada Al-Qur'an dan Hadits (Arshad, R., Othman, S., & Othman, R, 2012). Dengan demikian, praktik bisnis dalam kerangka CSR Islami mencakup serangkaian kegiatan bisnis yang tidak dibatasi oleh jumlah kepemilikan barang, jasa serta profitnya, namun cara-cara untuk memperoleh dan pendayagunaannya dibatasi oleh aturan halal dan haram oleh syariah. Pernyataan tersebut juga didukung dengan ayat dalam Al-Qur'an surat Al-Qasash ayat 77: *"Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan jangan kamu berbuat kerusakan apapun di muka bumi sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan"*. Penerapan ICSR dipercaya mampu meningkatkan kinerja perusahaan, dimana investor

cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang melakukan aktivitas CSR karena berpotensi menghasilkan laba yang lebih besar. Indeks ICSR berisi item-item standard CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*). Fitria dan Hartanti (2010) menyatakan bahwa indeks ICSR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam.

Penelitian Gustani dan Hartono (2019) membuktikan bahwa ICSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BUS di Indonesia. Sedangkan hasil penelitian Ananda dan Erinos (2020) menemukan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah, artinya bahwa semakin tinggi aktivitas ICSR maka kinerja dari Bank Umum Syariah akan semakin menurun. Penerapan ICSR yang tinggi akan meningkatkan biaya bagi perbankan syariah, yang pada akhirnya akan menurunkan laba bersih dari perbankan itu sendiri, akan tetapi dalam jangka panjang penerapan ICSR akan mampu meningkatkan kinerja perbankan tersebut. Sedangkan hasil penelitian Nurmalia dan Ardana (2019), Damayanti (2020) dan Arifin dan Wardani (2016) menemukan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) akan tetapi berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROE.

Faktor kedua yang diprediksi dapat mempengaruhi profitabilitas

adalah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Munculnya *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Syariah berawal dari dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia (PBI) yang menekankan perlunya penerapan GCG pada perbankan, yaitu PBI No. 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG bagi Bank Umum. PBI ini juga berlaku bagi Bank Syariah yang artinya perbankan syariah juga diwajibkan menerapkan prinsip GCG dalam pengoperasian kegiatannya. Namun sejak tahun 2010, PBI no/8/4/2006 sudah tidak berlaku lagi bagi Bank Syariah. Sebagai gantinya, telah dikeluarkan PBI/No. 11/33/PBI/2009 pasal 49 yang sekarang telah diperbaharui dengan nomor 55/POJK.03/2016, tentang pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS). Penggantian ini disebabkan karena GCG yang akan diterapkan pada perbankan syariah harus sesuai dengan prinsip syariah.

*Corporate Governance* biasanya mengacu pada sekumpulan mekanisme yang mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh manajer ketika ada pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian beberapa dari pengendalian ini terletak pada fungsi dari dewan direksi, pemegang saham institusional, dan pengendalian dari mekanisme pasar (Larcker et. al. dalam Wardhani, 2006). Sukses tidaknya perusahaan akan sangat ditentukan oleh keputusan atau strategi yang diambil perusahaan. Dewan memegang peranan yang sangat signifikan bahkan peran utama dalam penentuan strategi perusahaan tersebut. Indonesia merupakan negara

yang menggunakan konsep *twotier*, dimana dewan terdiri dari Dewan Direksi dan Dewan Komisaris (Wardani, 2006). Selain itu, bank umum syariah perlu untuk membentuk dewan pengawas syariah dalam rangka memurnikan dan menyesuaikan berbagai model dan instrumen keuangan bank dengan ketentuan syariah (Chapra dan Ahmed, 2008).

Berdasarkan temuan dari penelitian Hisamudin dan Tirta (2016) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diukur dengan indikator ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan pengawas syariah, kepemilikan institusional, dan ukuran komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE). Hal ini berarti dengan adanya praktik *good corporate governance* maka akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan direksi. Umumnya dengan semakin baiknya implementasi *good corporate governance* maka dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak pula pada kinerja perusahaan. Sedangkan hasil temuan dari Pratiwi (2016) menunjukkan bahwa kualitas penerapan GCG ternyata berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut munculah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah *Islamic Corporate social Responsibility* (ICSR) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan menggunakan dewan komisaris, ukuran dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen dan ukuran komite audit secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

## KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

### 1. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa ketika perusahaan bertemu dengan berbagai macam harapan para *stakeholder* mereka akan lebih mampu untuk menciptakan kinerja perusahaan yang luar biasa (Freeman, 2010). Teori *stakeholder* berpendapat bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun juga memberikan manfaat bagi *stakeholders*. Oleh karena itu organisasi memiliki akuntabilitas terhadap *stakeholder*-nya (Nur & Priantinah, 2012). Responsibilitas diartikan sebagai tanggung jawab perusahaan sebagai anggota masyarakat untuk mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku

serta pemenuhan terhadap kebutuhan-kebutuhan sosial, sedangkan akuntabilitas dapat diartikan sebagai kewajiban-kewajiban dari individu-individu atau penguasa yang dipercayakan untuk mengelola sumber daya publik dan yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut pertanggung jawabnya (Alydrus, 2017).

### 2. Teori Legitimasi

Menurut Suchman (1995) menyatakan bahwa "*Legitimacy is a generalized perception or assumption that the actions of an entity are desirable, proper, or appropriate within some socially constructed system of norms, values, beliefs, and definitions.*" Legitimasi dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Amri, 2015).

Legitimasi merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitar baik fisik maupun nonfisik (Rindawati & Asyik, 2015). Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan dikarenakan legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan ke depannya.

### 3. Teori Agensi

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* dan *agents*. Pihak *principal* adalah pihak

yang memberikan manfaat kepada pihak lain, yaitu agent, untuk melakukan semua kegiatan atas nama principal dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Jensen dan Smith, 1985). Bisa dikatakan didalam hubungan keagenan tersebut terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal.

#### Pengaruh ICSR Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian dari variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Penelitian ini memiliki arah pengaruh yang sama dari penelitian Ananda dan Erinos (2020) yang menyatakan bahwa ICSR berpengaruh positif. Secara Logis, semakin banyak item yang diungkapkan dalam program ICSR maka mencerminkan bank tersebut semakin banyak aktivitas yang dilakukan untuk masyarakat atau lingkungan, sehingga hal ini akan berdampak akan meningkatkan kepercayaan kepada investor.

Namun dalam penelitian ini pengaruh ICSR tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, artinya meskipun Program ICSR tersebut diungkapkan oleh pihak bank namun tidak begitu berpengaruh terhadap naik turunnya profitabilitas.

H1 : Pengungkapan ICSR berpengaruh terhadap Profitabilitas.

#### Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas

Hasil dari pengujian variabel Dewan Komisaris yang diukur dengan jumlah rapat anggota Dewan Komisaris menunjukkan bahwa Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas karena  $t_{hitung}$  lebih rendah dari pada  $t_{tabel}$  yaitu  $1,038 < 1,681$ . Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gustani dan Hartono (2019) yang menunjukkan bahwa *Islamic corporate governance (ICG)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang artinya seberapa sering jumlah rapat yang diadakan oleh Dewan Komisaris ternyata tidak begitu mempengaruhi profitabilitas pada bank umum syariah tersebut. Pada penelitian ini, jumlah rapat yang diadakan meliputi rapat yang diselenggarakan oleh dewan komisaris beserta anggotanya.

Namun hasil temuan dalam penelitian berbeda dengan penelitian Pratiwi (2016) yang menyatakan bahwa kualitas penerapan Good Corporate Governance berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah.

H2 : Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

#### Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian Dewan direksi yang diukur menggunakan jumlah anggota Dewan Direksi menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dikarenakan  $t_{hitung}$  lebih tinggi dari pada  $t_{tabel}$  yaitu  $1,708 > 1,681$ . Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah anggota Dewan Direksi yang

ada dalam perusahaan atau bank tersebut maka akan semakin baik pula Profitabilitas yang dihasilkan. Atau dengan kata lain semakin banyak dewan direksi dalam perusahaan maka akan memberikan bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin baik, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hisamuddin dan Tirta (2016) yang menemukan bahwa GCG berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja keuangan. Dimana dengan adanya Dewan direksi dalam suatu perusahaan maka akan dapat mempengaruhi atau tidaknya aktivitas monitoring manajemen dalam suatu perusahaan dan menentukan kebijakan atau strategi perusahaan yang akan diambil, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Jika perusahaan memiliki dewan direksi dalam jumlah yang cukup banyak, maka akan semakin efektif karena di dalam perusahaan terdapat badan yang bertugas untuk mengawasi dan melindungi pihak-pihak di luar manajemen, sehingga akan menekan adanya konflik keagenan. Hasil penelitian ini juga membuktikan adanya Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976).

H3 : Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

#### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas**

Hasil dari pengujian variabel Komite Audit yang diukur dengan jumlah anggota Komite Audit menunjukkan bahwa Komite Audit

tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas karena  $t_{hitung}$  lebih rendah dari pada  $t_{tabel}$  yaitu  $-0.224 < 1,681$ . Hal ini berarti, meskipun bank tersebut memiliki jumlah Komite Audit yang banyak atau sedikit ternyata tidak begitu mempengaruhi naik turunnya profitabilitas (ROA). Hal ini dapat disebabkan oleh keberadaan komite audit pada BUS hanya sebatas pemenuhan regulasi yang mengharuskan perusahaan untuk memiliki komite audit. Selain itu, dalam pelaksanaan tugasnya kewenangan komite audit dibatasi oleh fungsinya sebagai alat bantu dewan komisaris, sehingga hal ini menyebabkan komite audit tidak memiliki kewenangan secara langsung dalam pengawasan pengelolaan perusahaan. Sehingga hal ini tidak berdampak pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Hasil dari penelitian ini mendukung dari penelitian Siswanti (2016) yang menemukan bahwa Good Corporate Governance tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA. Sebaliknya hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Hisamudin (2016) yang menemukan bahwa GCG memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

H4 : Komite Audit berpengaruh profitabilitas terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian dari variabel Komisaris Independen yang diukur menggunakan persentase dari jumlah anggota komisaris independen dibagi dengan jumlah anggota Dewan Komisaris menunjukkan bahwa

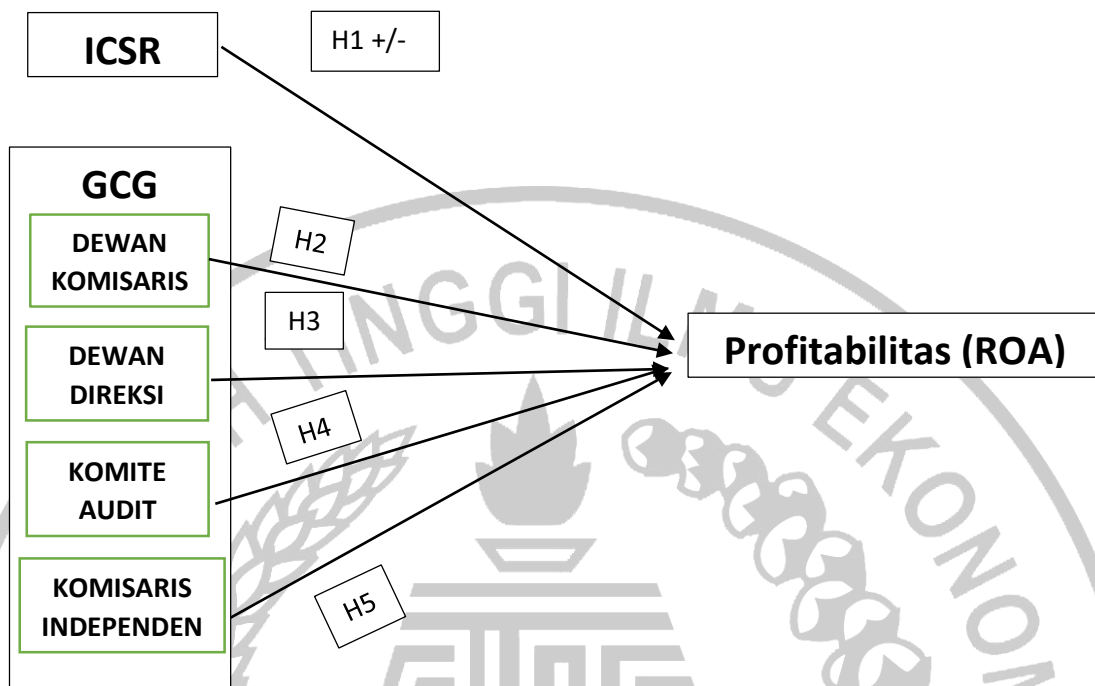
Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dikarenakan  $t_{hitung}$  lebih rendah dari pada  $t_{tabel}$  yaitu  $-0,293 < 1,681$ . Hal ini berarti naik turunnya profitabilitas tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya persentase jumlah Komisaris Independen pada BUS di Indonesia. Pengangkatan Dewan Komisaris Independen yang cenderung hanya untuk formalitas untuk memenuhi peraturan yang ada dan kurangnya kesadaran Dewan Komisaris Independen dalam melakukan pengawasan menyebabkan Dewan Komisaris Independen tidak begitu berpengaruh terhadap peningkatan kinerja (profitabilitas). Lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris Independen menyebabkan tujuan dibentuknya

Dewan Komisaris Independen tidak berjalan dan tidak terjadi peningkatan kinerja. Oleh sebab itu, keberadaan Dewan Komisaris Independen tidak meningkatkan efektivitas pengawasan dan juga tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian dari Ferdyant (2014) yang menunjukkan bahwa Kualitas Penerapan GCG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

H5 : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

## Kerangka Pemikiran



## METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia. Menurut data yang diperoleh dari OJK ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) pada tahun 2020, jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia sebanyak 14 bank. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu memilih sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar, baik di Bank Indonesia maupun di OJK (Otoritas Jasa Keuangan)
- Bank Umum Syariah di Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan selama periode penelitian (tahun 2015-2018)
- Bank Umum Syariah di Indonesia yang memiliki kelengkapan

data khususnya terkait dengan data variabel yang diteliti selama periode penelitian (2015-2018).

Berdasarkan dari kriteria sampel tersebut maka diperoleh 12 bank umum syariah yang memenuhi kriteria.

## METODE ANALISIS DATA

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan alat bantu analisis statistik yaitu dengan menggunakan *analisis deskriptif* dan *analisis inferensial*. Analisis deskriptif digunakan untuk menunjukkan gambaran atau deskriptif tentang data variabel yang diteliti, yang dilihat dari rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Analisis Inferensial atau analisis dengan regresi linear berganda

(multiple regression analysis) yang tujuannya untuk menguji pengaruh ICSR dan GCG terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah *Multiple Regression Analysis (MRA)*.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang Pengaruh dari *Islamic Social Reporting* dan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial (statistik). Data dalam penelitian ini diolah menggunakan SPSS versi 24.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Hasil Statistik Uji t

| Model | B      | t <sub>hitung</sub> | t <sub>tabel</sub> | Signifikansi | Keterangan                |
|-------|--------|---------------------|--------------------|--------------|---------------------------|
| ICSR  | 13,110 | 1,023               | 2,018              | 0,312        | H <sub>0</sub> : diterima |
| DK    | 0,099  | 1,038               | 1,681              | 0,305        | H <sub>0</sub> : diterima |
| DD    | 1,243  | 1,708               | 1,681              | 0,095        | H <sub>0</sub> : ditolak  |
| KA    | -0,155 | -0,224              | 1,681              | 0,824        | H <sub>0</sub> : diterima |
| KI    | -1,592 | -0,293              | 1,681              | 0,771        | H <sub>0</sub> : diterima |

Sumber : Data diolah

1. Uji t untuk Variabel Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)

Berdasarkan pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai ICSR mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,023 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,018 yang berarti  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  yaitu  $1,023 < 2,018$ . Selain itu, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi ICSR yaitu 0,312 lebih besar daripada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> diterima sehingga dapat disimpulkan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* secara parsial tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

2. Uji t untuk Variabel Dewan Komisaris (DK)

Berdasarkan dari tabel 1 dapat dilihat bahwa Jumlah rapat anggota Dewan Komisaris mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,038 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,681 yang berarti  $t_{hitung}$  lebih rendah dari pada  $t_{tabel}$  yaitu  $1,038 < 1,681$ . Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> diterima sehingga *Jumlah Rapat Dewan Komisaris* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

3. Uji t untuk Variabel Dewan Direksi (DD)

Berdasarkan dari tabel 1 dapat dilihat bahwa Jumlah anggota Dewan Komisaris mempunyai

nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,708 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,681 yang berarti  $t_{hitung}$  lebih tinggi dari pada  $t_{tabel}$  yaitu  $1,708 > 1,681$ . Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa  **$H_0$  ditolak** sehingga *Jumlah Anggota Dewan Direksi* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

4. Uji t untuk Variabel *Komite Audit (KA)*

Berdasarkan dari tabel 1 dapat dilihat bahwa *Jumlah anggota Komite Audit* mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,224 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,681 yang berarti  $t_{hitung}$  lebih rendah dari pada  $t_{tabel}$  yaitu  $-0,224 < 1,681$ . Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa  **$H_0$  diterima** sehingga *Jumlah Anggota Komite Audit* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

5. Uji t untuk Variabel *Komisaris Independen (KI)*

Berdasarkan dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa *Komisaris Independen* yang pengukurannya menggunakan persentase *Jumlah anggota Komisaris Independen* dibagi dengan *jumlah anggota dewan komisaris* mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,293 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,681 yang berarti  $t_{hitung}$  lebih rendah dari pada  $t_{tabel}$  yaitu  $-0,293 < 1,681$ . Hal ini menunjukkan bahwa  **$H_0$  diterima** sehingga *Komisaris Independen* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

## PEMBAHASAN

### Pengaruh ICSR Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian dari variabel *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Penelitian ini memiliki arah pengaruh yang sama dari penelitian Ananda dan Erinos (2020) yang menyatakan bahwa ICSR berpengaruh positif. Secara Logis, semakin banyak item yang diungkapkan dalam program ICSR maka mencerminkan bank tersebut semakin banyak aktivitas yang dilakukan untuk masyarakat atau lingkungan, sehingga hal ini berdampak akan meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat terhadap bank, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank tersebut.

### Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas

Hasil dari pengujian variabel *Dewan Komisaris* yang diukur dengan *jumlah rapat anggota Dewan Komisaris* menunjukan bahwa *Dewan Komisaris* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas karena  $t_{hitung}$  lebih rendah dari pada  $t_{tabel}$  yaitu  $1,038 < 1,681$ . Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gustani dan Hartono (2019) yang menunjukkan bahwa *Islamic corporate governance (ICG)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang artinya seberapa sering jumlah rapat yang diadakan oleh

Dewan Komisaris ternyata tidak begitu mempengaruhi profitabilitas pada bank umum syariah tersebut. Pada penelitian ini, jumlah rapat yang diadakan meliputi rapat yang diselenggarakan oleh dewan komisaris beserta anggotanya.

### **Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian Dewan direksi yang diukur menggunakan jumlah anggota Dewan Direksi menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dikarenakan  $t_{hitung}$  lebih tinggi dari pada  $t_{tabel}$  yaitu  $1,708 > 1,681$ . Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah anggota Dewan Direksi yang ada dalam perusahaan atau bank tersebut maka akan semakin baik pula Profitabilitas yang dihasilkan. Atau dengan kata lain semakin banyak dewan direksi dalam perusahaan maka akan memberikan bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin baik, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas**

Hasil dari pengujian variabel Komite Audit yang diukur dengan jumlah anggota Komite Audit menunjukkan bahwa Komite Audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas karena  $t_{hitung}$  lebih rendah dari pada  $t_{tabel}$  yaitu  $-0,224 < 1,681$ . Hal ini berarti, meskipun bank tersebut memiliki jumlah Komite Audit yang banyak atau sedikit ternyata tidak begitu mempengaruhi naik turunnya

profitabilitas (ROA). Hal ini dapat disebabkan oleh keberadaan komite audit pada BUS hanya sebatas pemenuhan regulasi yang mengharuskan perusahaan untuk memiliki komite audit. Selain itu, dalam pelaksanaan tugasnya kewenangan komite audit dibatasi oleh fungsinya sebagai alat bantu dewan komisaris, sehingga hal ini menyebabkan komite audit tidak memiliki kewenangan secara langsung dalam pengawasan pengelolaan perusahaan. Sehingga hal ini tidak berdampak pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian dari variabel Komisaris Independen yang diukur menggunakan persentase dari jumlah anggota komisaris independen dibagi dengan jumlah anggota Dewan Komisaris menunjukkan bahwa Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dikarenakan  $t_{hitung}$  lebih rendah dari pada  $t_{tabel}$  yaitu  $-0,293 < 1,681$ . Hal ini berarti naik turunnya profitabilitas tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya persentase jumlah Komisaris Independen pada BUS di Indonesia. Pengangkatan Dewan Komisaris Independen yang cenderung hanya untuk formalitas untuk memenuhi peraturan yang ada dan kurangnya kesadaran Dewan Komisaris Independen dalam melakukan pengawasan menyebabkan Dewan Komisaris Independen tidak begitu berpengaruh terhadap peningkatan kinerja (profitabilitas). Lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris

Independen menyebabkan tujuan dibentuknya Dewan Komisaris Independen tidak berjalan dan tidak terjadi peningkatan kinerja. Oleh sebab itu, keberadaan Dewan Komisaris Independen tidak meningkatkan efektivitas pengawasan dan juga tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis  $R^2$  menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,149 yang berarti ICSR dan GCG mempunyai pengaruh sebesar 14,9% terhadap profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 85.1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa :

- Islamic Corporate Social Responsibility secara parsial tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*).
- Dewan Komisaris (DK) secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*).
- Dewan Direksi (DD) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*).
- Komite Audit (KA) secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*).
- Komisaris Independen (KI) secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*return on assets*).

Berdasarkan hasil analisis uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* yang diproksikan menggunakan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Profitabilitas (ROA).

### Saran

Penelitian ini mempunyai beberapa kekurangan tetapi diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat bagi pihak yang terkait. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya adalah:

- Bagi Peneliti Selanjutnya  
Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel di luar model penelitian ini, dikarenakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini banyak yang tidak signifikan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih baik.
- Bagi Bank Umum Syariah  
Bank Umum Syariah di Indonesia perlu memperhatikan struktur dalam Dewan Direksi, dikarenakan dalam hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel Dewan Direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

## Keterbatasan

1. Hasil uji koefisien ( $R^2$ ) menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 14,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel independen pada penelitian ini masih rendah karena 85,1% dipengaruhi oleh variabel di luar model penelitian.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode 2015 sampai 2018, sehingga data yang digunakan masih kurang menjelaskan kondisi perbankan syariah dalam jangka panjang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, C. Z., & Erinos, N. R. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 2(1), 2065-2082
- Arifin, J., & Wardani, E. A. (2016). Islamic corporate social responsibility disclosure, reputasi, dan kinerja keuangan: Studi pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 20(1), 38-46.
- Arshad, R., S. Othman, dan R. Othman. 2012. Islamic corporate social responsibility, corporate reputation and performance. *International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic, Business and Industrial Engineering* 6(4): 643-647
- Chapra, M. (2008). Umer dan Habib Ahmed. *Corporate Governance Lembaga Keuangan Syariah*.
- Darsono, A. (2005). Pedoman praktis memahami laporan keuangan. Yogyakarta: Andi.
- Damayanti, Y. (2020). *Pengaruh Zakat Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah (Studi Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar di Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung)
- Syariah (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Fitria, S., & Hartanti, D. (2010). Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks. *Simposium Nasional Akuntansi*, 13, 1-46.
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B. L., & De Colle, S. (2010). *Stakeholder theory: The state of the art*. Cambridge University Press.
- Gustani, & Nono Hartono. (2019). Analisis Islamic Corporate Social Responsibility Dalam Disiplin Pasar Perbankan Syariah Di Indonesia. *AN-NISBAH: JURNAL EKONOMI SYARIAH*. Volume 05, Nomor 02 (hal. 106-126), April 2019
- Hisamuddin, N., & Tirta, M. Y. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum

- Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 1, 109-138.
- Jensen, M. C., & Smith, C. W. (2000). Stockholder, manager, and creditor interests: Applications of agency theory. *Theory of the Firm*, 1(1).
- Nurmalia, G., & Ardana, Y. (2019). Analisis Pelaporan Zakat, ICSR, Dewan Pengawas Syariah dan Leverage dalam Mengungkapkan Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 14(2), 113-122.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic social reporting among top Shariah-approved companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12(10), 4-20.
- Pratiwi, A. (2016). Pengaruh kualitas penerapan good corporate governance (gcg) terhadap kinerja keuangan pada bank umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015). *Al-Tijary*, 2(1), 55-76.
- Rindawati, M. W., & Asyik, N. F. (2015). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan kepemilikan publik terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(6), 1-15.
- Siswanti, I. (2016). Implementasi Good Corporate Governance pada Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(2), 307-321.
- Untung, H. B. (2009). Corporate Social Responsibility (Jakarta: Sinar Grafika).